

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Richa Alfina Mulidiyah (2023) hasil belajar siswa adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Hasil belajar menurut B.S Bloom (dalam Kosilah et al. 2020) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Dan ranah psikomotor adalah ranah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Adinda Novianti (2022) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang menyangkut seluruh pribadi dan karakteristik siswa. Karakteristik ini seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kecendrungan atau pilihan perorangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang dapat

hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Menurut Slameto (Dalam Azza Salsabila et al. 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal misalnya pemilihan model pembelajaran yang tidak yang tepat, kurangnya media yang digunakan, serta metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi. Pada proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) karena pada umumnya para guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat membangun atau mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Salah satunya dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Santyasa (Dewi Rahmawati et al. 2020) ,“model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 15).

SMK Negeri 5 Medan berada di jalan Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 5 Medan, merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki 5 jurusan, yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Konstruksi Kayu, dan Teknik Permesinan.

SMK Negeri 5 Medan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era otonomi dan era globalisasi. Sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Jurusan Teknik Bangunan terdiri dari dua Program Keahlian, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan Teknik Konstruksi dan Perumahan.

Konstruksi Gedung Dan Sanitasi merupakan pelajaran yang mempelajari tentang bagian-bagian bangunan dan cara mewujudkan menjadi satu bangunan yang utuh dan kokoh beserta konsep pembuangan limbah untuk menjaga kesehatan, baik penghuni maupun lingkungannya. Mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi meliputi konstruksi bangunan gedung; sistem utilitas bangunan gedung; perawatan gedung; dan estimasi biaya konstruksi, sanitasi dan perawatan gedung. Pendekatan pembelajaran mata pelajaran ini dapat disampaikan melalui berbagai model pembelajaran, antara lain model pembelajaran Project-based learning (PjBL); Problem-based Learning (PBL), Inquiry Learning, dan model pembelajaran lain yang dipilih berdasarkan tujuan dan karakteristik materi pelajaran untuk

memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration). Mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi berkontribusi dalam memampukan peserta didik menguasai keahlian bidang teknik bangunan gedung yang mengefektifkan profil pelajar Pancasila, khususnya kemampuan bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan bergotong royong dalam dirinya. Dari tujuan pembelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi secara umum tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang sanggup untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) dan observasi yang dilakukan pada 1 Maret 2023, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru atau *teacher center* dimana guru menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah, dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak bermotivasi untuk berperan aktif dalam belajar, bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Konstruksi Gedung Dan Sanitasi Kelas XI SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2022/2023	0 – 69	D	13	48%	Perlu Bimbingan
	70 – 80	C	10	37%	Cukup
	81 – 89	B	4	14%	Baik
	90 – 100	A	0	0%	Sangat Baik

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Dan Sanitasi SMK Negeri 5 Medan)

Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Pada tahun 2022/2023 menunjukkan 10 siswa yang masuk kriteria cukup yaitu sebesar 37%, 13 siswa yang perlu bimbingan yaitu sebesar 48%, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai baik yaitu 14%. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil pengamatan di kelas XI DPIB pada mata pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi tampak siswa tidak berperan aktif didalam proses pembelajaran, siswa kebanyakan diam saat guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa yang bisa menjawab, bahkan hanya beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dan memberikan siswa pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI mampu memadukan seluruh aktivitas intelektual dengan gerak fisik dan seluruh indra untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran SAVI terdiri dari beberapa prinsip yaitu soma yang berarti tubuh, auditori yang berarti mendengar dan berbicara, visual yang berarti mengamati dan menggambarkan, intelektual yang berarti berpikir dan merefleksi. Prinsip-prinsip model pembelajaran SAVI harus tercermin dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi optimal. Model pembelajaran SAVI memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang berkesan karena siswa dibantu dengan berbagai alat pembelajaran yang menarik, iringan musik yang membuat siswa merasa rileks saat mengikuti proses pembelajaran, dan pengalaman belajar lain yang mungkin belum pernah dialami siswa sebelumnya.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan alat indera siswa yang meliputi beberapa unsur yaitu. tubuh (somatik), suara (audio), gambar (visual), pemahaman (intelektual), untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri merujuk pada gerak tubuh dimana pembelajaran harus menggunakan panca indra dengan cara mengamati, menggambar, mempresentasikan, membaca, menggunakan media dan alat bantu visual. Intellectually, artinya belajar harus dilakukan dengan memusatkan pikiran dan menggunakannya untuk berdiskusi, menggali, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan dan menerapkan. (Lestari et al. 2021)

Berdasarkan masalah diatas Penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi Kelas XI DPIB SMKN 5 MEDAN”**

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi masih ada yang dibawah nilai KKM yaitu 48% dan 37% mendapatkan nilai pas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75, dikarenakan cara pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru harus menggunakan model yang lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar tersebut.
2. Siswa bosan dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* . Sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus serta memberikan ruang lingkup yang lebih efektif dan terarah, maka penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai

berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning* yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran SAVI
2. Peneliti hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi khususnya pada materi menghitung volume pekerjaan pada ranah kognitif.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan model pembelajaran *Direct Intructions* pada mata pelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi Kelas XI DPIB SMKN 5 MEDAN?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructions* pada mata pelajaran Konstruksi Gedung Dan Sanitasi Kelas XI DPIB SMKN 5 MEDAN.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu

manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif SAVI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penggunaan metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi Guru, sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Mahasiswa, sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh